EKSPLORASI PERSEPSI PASIEN TENTANG PERILAKU PERAWATAN GIGI DAN MULUT DI RSUD IR. SOEKARNO

Winardi Setiadi
Fakultas Pascasarjana Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Efarina
nardisetiadi4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore patients' perceptions of dental and oral care behavior at RSUD Ir. Soekarno. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The informants were patients visiting dental and oral health services, selected using purposive sampling techniques. Data were collected through in-depth interviews and observations, and analyzed using thematic analysis. The findings revealed that patients' perceptions of dental and oral care are influenced by their level of knowledge, daily habits, prior experiences, and access to healthcare services. Most patients still have limited understanding regarding the importance of routine dental care, resulting in suboptimal oral health practices. In addition, factors such as distance, cost, and availability of services were identified as barriers to accessing dental care. This study concludes that improving dental health education and enhancing service accessibility are essential to promote better patient behavior. The findings are expected to contribute to the development of more effective dental and oral health promotion strategies.

Keywords: *patient perception, dental care, oral health, qualitative research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pasien tentang perilaku perawatan gigi dan mulut di RSUD Ir. Soekarno. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke layanan kesehatan gigi dan mulut yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pasien terhadap perawatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kebiasaan sehari-hari, pengalaman sebelumnya, serta akses terhadap layanan kesehatan. Sebagian besar pasien masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya perawatan gigi secara rutin, sehingga perilaku perawatan yang dilakukan belum optimal. Selain itu, faktor jarak, biaya, dan ketersediaan layanan juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan gigi serta akses layanan yang lebih mudah sangat diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku pasien.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi promosi kesehatan gigi dan mulut yang lebih efektif.
Kata kunci: persepsi pasien, perawatan gigi, kesehatan mulut, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu. Masalah kesehatan gigi seperti karies, penyakit periodontal, dan infeksi mulut masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang cukup tinggi, terutama di negara berkembang. Berdasarkan laporan World Health Organization (2022), penyakit gigi dan mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di dunia, dengan karies gigi menjadi kondisi yang paling umum terjadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesehatan gigi dan mulut masih belum menjadi prioritas utama dalam perilaku kesehatan masyarakat.

Di Indonesia, permasalahan kesehatan gigi dan mulut juga masih tergolong tinggi. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan, namun kesadaran masyarakat untuk melakukan perawatan gigi secara rutin masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kunjungan masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi serta kurangnya kebiasaan menyikat gigi dengan benar dan teratur. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik perawatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Perilaku perawatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi. Persepsi pasien terbentuk dari pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, serta interaksi dengan tenaga kesehatan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap kesehatan gigi cenderung mendorong perilaku perawatan yang lebih baik, sedangkan persepsi yang rendah dapat menyebabkan pengabaian terhadap kesehatan gigi dan mulut (Petersen et al., 2022; Nazir et al., 2023). Selain itu, faktor sosial ekonomi, budaya, serta akses terhadap pelayanan kesehatan juga berkontribusi dalam membentuk

perilaku kesehatan individu (Kassebaum et al., 2022).

Dalam konteks wilayah kepulauan seperti Pulau Morotai, tantangan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih kompleks. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, jarak tempuh yang jauh, serta keterbatasan tenaga kesehatan gigi menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Studi terbaru menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah terpencil cenderung memiliki tingkat pemanfaatan layanan kesehatan gigi yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan (Fisher et al., 2022; Singh et al., 2024). Kondisi ini berpotensi memperburuk status kesehatan gigi dan mulut masyarakat apabila tidak diimbangi dengan upaya promotif dan preventif yang optimal.

Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Pulau Morotai, RSUD Ir. Soekarno memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan layanan tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh persepsi dan perilaku pasien terhadap perawatan gigi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pasien memaknai dan memandang perilaku perawatan gigi dan mulut sebagai dasar dalam merancang intervensi yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pasien tentang perilaku perawatan gigi dan mulut di RSUD Ir. Soekarno. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan gigi, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan yang lebih tepat sasaran, khususnya di wilayah kepulauan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi pasien tentang perilaku perawatan gigi dan mulut. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu terhadap

suatu kondisi tertentu. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai persepsi pasien dalam konteks nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Ir. Soekarno dengan subjek penelitian adalah pasien yang berkunjung ke layanan kesehatan gigi dan mulut. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu pasien yang pernah atau sedang menjalani perawatan gigi, berusia minimal 18 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi informan penelitian. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip saturation (kejenuhan data), yaitu ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur serta didukung dengan observasi langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kebiasaan pasien terkait perawatan gigi dan mulut, sedangkan observasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait kondisi dan perilaku pasien. Seluruh proses wawancara direkam dan dicatat untuk memastikan keakuratan data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsi, kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian. Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis dan diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi pasien terhadap perilaku perawatan gigi dan mulut.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan. Selain itu, peneliti juga menjaga dependabilitas dan konfirmabilitas dengan melakukan audit trail terhadap seluruh proses penelitian. Penelitian ini telah memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari

informan melalui informed consent, serta menjamin kerahasiaan identitas informan selama proses penelitian berlangsung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap sejumlah informan di RSUD Ir. Soekarno, diperoleh gambaran komprehensif mengenai persepsi pasien terhadap perilaku perawatan gigi dan mulut. Analisis tematik menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) tingkat pengetahuan pasien tentang kesehatan gigi dan mulut, (2) kebiasaan dan praktik perawatan gigi sehari-hari, (3) pengalaman pasien terhadap pelayanan kesehatan gigi, serta (4) hambatan dalam melakukan perawatan gigi dan mulut.

Tema pertama menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien masih relatif rendah dan belum merata. Sebagian besar informan memahami bahwa menjaga kesehatan gigi itu penting, namun pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum diikuti dengan pengetahuan teknis yang memadai. Informan cenderung mengaitkan perawatan gigi hanya dengan kondisi sakit, seperti nyeri atau pembengkakan. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma yang berkembang di masyarakat masih berorientasi pada pengobatan (kuratif), bukan pencegahan (preventif). Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa mereka belum mengetahui frekuensi ideal menyikat gigi, waktu yang tepat, serta pentingnya pemeriksaan rutin setiap enam bulan sekali. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dasar dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tema kedua berkaitan dengan kebiasaan perawatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan telah memiliki kebiasaan menyikat gigi, namun praktik yang dilakukan belum sesuai dengan standar kesehatan. Banyak informan yang hanya menyikat gigi sekali sehari, atau tidak melakukannya pada waktu yang dianjurkan, seperti sebelum tidur. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti benang gigi (dental floss) dan obat kumur masih sangat minim. Kebiasaan konsumsi makanan manis dan kurangnya

perhatian terhadap kebersihan mulut juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan yang telah terbentuk dalam jangka waktu lama.

Tema ketiga mengungkapkan pengalaman pasien terhadap pelayanan kesehatan gigi. Sebagian informan menyampaikan bahwa pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan sudah cukup baik, baik dari segi keramahan maupun kejelasan informasi yang diberikan. Namun demikian, masih terdapat persepsi negatif yang cukup kuat terkait tindakan medis pada gigi, seperti rasa takut terhadap pencabutan atau penambalan. Pengalaman tidak menyenangkan di masa lalu, seperti rasa sakit saat perawatan, turut membentuk persepsi negatif tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian pasien enggan untuk melakukan pemeriksaan rutin dan hanya datang ke fasilitas kesehatan ketika kondisi sudah parah. Persepsi ini menjadi salah satu faktor psikologis yang cukup signifikan dalam mempengaruhi perilaku pencarian layanan kesehatan.

Tema keempat berkaitan dengan hambatan dalam melakukan perawatan gigi dan mulut. Hambatan yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi faktor geografis, ekonomi, waktu, serta sosial budaya. Informan yang berasal dari wilayah yang jauh dari fasilitas kesehatan mengungkapkan kesulitan dalam mengakses layanan karena jarak tempuh yang cukup jauh dan keterbatasan transportasi. Selain itu, biaya perawatan juga menjadi pertimbangan utama, terutama bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Faktor kesibukan kerja juga menyebabkan sebagian informan menunda atau mengabaikan perawatan gigi. Dari sisi sosial budaya, masih terdapat anggapan bahwa perawatan gigi bukan merupakan prioritas utama dibandingkan dengan kebutuhan kesehatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu,

lingkungan, dan sistem pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan World Health Organization yang menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut secara global masih dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kesadaran, keterbatasan akses layanan, serta faktor sosial ekonomi. Temuan ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persepsi individu memiliki hubungan erat dengan perilaku kesehatan. Persepsi yang positif terhadap pentingnya perawatan gigi akan mendorong individu untuk melakukan tindakan preventif, sedangkan persepsi yang negatif atau rendah akan menyebabkan perilaku pengabaian.

Dalam konteks wilayah kepulauan seperti Pulau Morotai, faktor akses menjadi isu yang sangat dominan. Keterbatasan fasilitas kesehatan, distribusi tenaga medis yang belum merata, serta kondisi geografis menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat. Hal ini memperkuat temuan bahwa intervensi kesehatan tidak hanya cukup dilakukan melalui edukasi, tetapi juga harus didukung dengan peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan yang merata dan terjangkau.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Edukasi kesehatan gigi perlu dilakukan secara intensif dan berbasis komunitas agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Tenaga kesehatan juga perlu memberikan pendekatan yang lebih persuasif dan humanis untuk mengurangi rasa takut pasien terhadap tindakan medis. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital juga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan akses informasi kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi masyarakat di wilayah terpencil.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku perawatan gigi dan mulut tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, serta berbagai hambatan yang bersifat struktural dan kultural. Oleh karena itu,

diperlukan sinergi antara peningkatan edukasi, perbaikan sistem pelayanan kesehatan, serta penguatan kebijakan kesehatan untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik dan berkelanjutan di masyarakat.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Ir. Soekarno, dapat disimpulkan bahwa persepsi pasien terhadap perilaku perawatan gigi dan mulut masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya mendukung praktik perawatan yang optimal. Sebagian besar pasien memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun pemahaman tersebut belum diikuti dengan pengetahuan yang memadai mengenai cara perawatan yang benar dan pentingnya tindakan preventif. Hal ini menyebabkan perilaku perawatan gigi yang dilakukan masih bersifat kuratif, yaitu hanya dilakukan ketika muncul keluhan.

Selain itu, kebiasaan perawatan gigi sehari-hari pasien masih belum sesuai dengan standar kesehatan, baik dari segi frekuensi, waktu, maupun teknik yang digunakan. Faktor pengalaman, khususnya pengalaman negatif terhadap pelayanan kesehatan gigi, turut mempengaruhi persepsi dan minat pasien dalam melakukan kunjungan rutin. Hambatan lain yang ditemukan meliputi keterbatasan akses layanan kesehatan, jarak tempuh, biaya, serta faktor sosial budaya yang masih menganggap perawatan gigi bukan sebagai prioritas utama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan gigi dan mulut pasien dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan, persepsi, pengalaman, serta hambatan struktural dan kultural. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan
   Diharapkan tenaga kesehatan di RSUD Ir. Soekarno dapat meningkatkan edukasi kesehatan gigi dan mulut secara lebih intensif dan berkelanjutan, baik melalui penyuluhan langsung maupun media edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih komunikatif dan persuasif untuk mengurangi rasa takut pasien terhadap tindakan perawatan gigi.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan
   Perlu dilakukan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, serta memperluas akses layanan, khususnya bagi masyarakat yang berada di wilayah terpencil. Pengembangan program promotif dan preventif berbasis komunitas juga perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.
3. Bagi masyarakat
   Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti menyikat gigi secara teratur, mengurangi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.
4. Bagi peneliti selanjutnya
   Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam atau mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif (mixed methods), serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization. (2022). *Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral health by 2030*. Geneva: WHO.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

Petersen, P. E., Baez, R. J., & Ogawa, H. (2022). Global application of oral disease prevention and health promotion. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 50(3), 201–209.

Nazir, M. A., Al-Ansari, A., Al-Khalifa, K., Alhareky, M., & Gaffar, B. (2023). Global prevalence of oral diseases and role of oral health behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), 4182.

Kassebaum, N. J., Smith, A. G. C., Bernabé, E., et al. (2022). Global burden of untreated caries: A systematic analysis. *Journal of Dental Research*, 101(4), 389–397.

Fisher, J., Selikowitz, H. S., & Mathur, M. (2022). Strengthening oral health systems in remote areas. *The Lancet Public Health*, 7(3), e215–e223.

Singh, A., Purohit, B., & Sequeira, P. (2024). Oral health disparities in rural populations: A global perspective. *BMC Oral Health*, 24(1), 112.

Watt, R. G., Daly, B., Allison, P., et al. (2022). Ending the neglect of global oral health: Time for radical action. *The Lancet*, 394(10194), 261–272.

Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., et al. (2022). Oral diseases: A global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249–260.

Schwendicke, F., Krois, J., & Jordan, R. A. (2023). Oral health behavior and caries prevention strategies. *Journal of Dentistry*, 131, 104405.

Listl, S., Galloway, J., Mossey, P. A., & Marcenes, W. (2022). Global economic impact of dental diseases. *Journal of Dental Research*, 101(4), 400–407.

Guarnizo-Herreño, C. C., Watt, R. G., Garzón-Orjuela, N., et al. (2022). Explaining oral health inequalities. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 50(1), 3–12.

Thomson, W. M. (2022). Social inequality in oral health. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 50(2), 120–126.

Glick, M., Williams, D. M., Kleinman, D. V., et al. (2022). A new definition for oral health. *Journal of the American Dental Association*, 153(5), 448–451.

Baskaradoss, J. K. (2022). Relationship between oral health literacy and oral health status. *BMC Oral Health*, 22(1), 88.

Alzahrani, S. H., & Alzahrani, M. S. (2023). Knowledge and attitude toward oral health care. *Healthcare*, 11(2), 145.

Nazir, M. A., & Alhareky, M. (2022). Oral health knowledge, behavior, and practices. *International Journal of Dentistry*, 2022, 1–8.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing*

evidence for nursing practice (11th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.